

**PENGARUH UMUR DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG
DI BPM TITIK SRI SUPARTI KARANG KENDAL
MUSUK BOYOLALI**

***Effect Of Age And Education Levels On The Selection Of Long-Term
Contraception Methods In Bpm Titik Sri Suparti Karang Kendal
Musuk Boyolali***

Ani Nur Fauziah, Lilik Hanifah
STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta

ABSTRAK

Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) sekarang ini digalakkan untuk menciptakan keluarga yang berketahanan sehingga melahirkan generasi emas untuk masa depan. Salah satu upaya dalam menekan angka kelahiran anak adalah melalui penggunaan alat kontrasepsi yang salah satu tujuannya adalah mencegah terjadinya kehamilan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh umur dan tingkat pendidikan terhadap metode kontrasepsi jangka panjang di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek dalam penelitian ini adalah akseptor KB di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali dengan tehnik *accidental sampling* sejumlah 32 orang. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data melalui tabel data distribusi frekuensi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah kurang dari 30 tahun sebanyak 21 orang (66%), tingkat pendidikan mayoritas rendah (SD – SMP) sebesar 15 orang (47%) dan pemilihan kontrasepsi mayoritas memilih metode non kontrasepsi jangka pendek sebesar 20 orang (62%). Tidak ada pengaruh umur dan tingkat pendidikan terhadap metode kontrasepsi jangka panjang di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali.

Kata Kunci : Umur, Pendidikan, Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

ABSTRACT

Family Planning (KB) participation is now being promoted to create families who are resilient so as to give birth to a golden generation for the future. One effort to reduce child birth rates is through the use of contraceptives which one of the goals is to prevent the occurrence of pregnancy with the Long Term Contraception Method. The purpose of this study was to determine the effect of age and level of education on long-term contraceptive methods at BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali.

This research is an analytical study with a cross sectional approach. The subjects in this study were KB acceptors in BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali with an accidental sampling technique of 32 people. Descriptive analysis is done by presenting data through frequency distribution data tables. Inferential analysis is used to test the hypothesis. Using logistic regression test.

The results showed that the majority of respondents were less than 30 years of age as many as 21 people (66%), education level of the majority was low (elementary - junior high school) of 15 people (47%) and the choice of contraception was the majority of choosing short-term non

contraception method of 20 people (62%). There is no influence of age and level of education on long-term contraceptive methods at BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali.

Keywords: *Age, Education, Selection of Long-Term Contraception Methods*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertambahan penduduk terus terjadi dalam jumlah besar karena upaya penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan Angka Fertilitas Total (Total Fertility Rate /TFR) belum mencapai hasil yang diharapkan. LPP di Indonesia diproyeksikan dari 1,49% per tahun pada periode 2000 – 2010 menurun menjadi 1,38 % per tahun pada periode 2010 – 2015, lalu menjadi 1,19% per tahun pada periode 2015- 2020. Begitu juga dengan TFR turun dari 2,6 anak per wanita sesuai hasil Susevei Demografi dan Kesehatan Indonesia(SDKI) 2012 menjadi 2,4 anak per wanita pada tahun 2017. Data ini belum mencapai sasaran Renstra 2015 - 2019 yaitu 2,3 anak perwanita.¹

Gambaran diatas seyogyanya dapat menjadi pembelajaran karena TFR sebagai indikator capaian pengendalian jumlah penduduk dan investasi pembangunan akan lebih fokus pada pembangunan manusia dan menciptakan kondisi hubungan sosial yang lebih produktif.

Hal ini tentunya akan berdampak pada bergesernya program pembangunan ketahanan keluarga tidak lagi dimasukkan dalam pembinaan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) tetapi bagaimana menciptakan keluarga yang berketahanan sehingga melahirkan generasi emas untuk masa depan.

Salah satu upaya dalam menekan angka kelahiran anak adalah melalui penggunaan alat kontrasepsi yang salah satu tujuannya adalah mencegah terjadinya kehamilan. Wanita di Indonesia memiliki rata – rata akan memiliki 2,6 anak selama hidupnya.²

Berdasarkan SDKI 2017 alat kontrasepsi suntik dan pil KB merupakan alat kontrasepsi hormonal yang paling banyak dipergunakan oleh wanita yang sudah menikah. Padahal upaya untuk meningkatkan kepesertaan KB metode kontrasepsi jangka panjang salah satunya IUD sebagai alat kontrasepsi non hormonal bagi pasangan usia subur disemua tahapan keluarga didukung dengan kebijakan dan strategi nasional pembangunan oleh BKKBN tahun 2005 – 2019 yang meliputi program peningkatan KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan penguatan peran lini lapangan, pergerakan pelayanan KB dan advokasi.¹

Propinsi Jawa Tengah menempati urutan ke 14 dari pemakaian alat kontrasepsi sebesar 65,7 persen. Pemilihan alat kontrasepsi oleh akseptor KB dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik meliputi umur, pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, paritas, budaya dan jarak tempuh memperoleh fasilitas pelayanan kesehatan.¹

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh umur dan tingkat pendidikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada Pengaruh umur dan tingkat pendidikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh umur dan tingkat pendidikan terhadap metode kontrasepsi jangka panjang di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek dalam penelitian ini adalah akseptor KB di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali dengan tehnik accidental sampling sejumlah 32 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) yaitu: umur dan tingkat pendidikan serta variabel dependen (terikat) adalah pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

Analisis dari penelitian terdiri dari dua analisis yaitu deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data melalui tabel data distribusi frekuensi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.dengan menggunakan uji regresi logistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif, yaitu distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, yaitu umur, tingkat pendidikan dan jenis alat kontrasepsi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur (tahun)		
< 30	21	66
≥ 30	11	34
Total	32	100
Tingkat Pendidikan		
Rendah (SD – SMP)	15	47
Sedang (SMA)	13	41
Tinggi (PT)	4	12
Total	32	100
Alat Kontrasepsi		
Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	12	38
Metode Non Kontrasepsi Jangka Panjang	20	62
Total	32	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah kurang dari 30 tahun sebanyak 21 orang (66%), tingkat pendidikan mayoritas rendah (SD – SMP) sebesar 15 orang (47%) dan pemilihan kontrasepsi mayoritas memilih metode non kontrasepsi jangka pendek sebesar 20 orang (62%).

Tabel 2 Tabel Silang Umur Dan Pendidikan Responden Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali

Karakteristik	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang		Metode Non Kontrasepsi Jangka Panjang		Total	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Umur						
< 30 tahun	6	19	15	47	21	66
≥ 30 tahun	6	19	5	15	11	34
TK pendidikan						
Rendah	6	19	9	28	15	47
Sedang	2	6	11	34	13	40
Tinggi	4	13	0	0	4	13

Berdasarkan tabel 2 diatas mayoritas umur responden kurg dari 30 tahun memilih metode non kontrasepsi jangka panjang sebesar 15 orang sedangkan dari tingkat pendidikan sedang (SMA) mayoritas memilih metode non kontrasepsi jangka panjang sebesar 11 orang.

2. Analisis inferensial yaitu Pengaruh umur dan tingkat pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali

Tabel 3. Analisis Pengaruh Umur Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a umur	.854	.811	1.109	1	.292	2.349
Pendidikan	.651	.558	1.361	1	.243	1.917
Constant	-2.739	1.585	2.987	1	.084	.065

a. Variable(s) entered on step 1: umur, pendidikan.

Dari tabel di atas merupakan tabel utama dari analisis data dengan menggunakan regresi logistik. Nilai p-value signifikansi variabel umur sebesar $0.293 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan umur terhadap pemilihan metode alat kontrasepsi jangka panjang.

Nilai p-value signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar $0.243 > 0.05$ maka membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan ibu terhadap pemilihan metode alat kontrasepsi jangka panjang.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas umur responden adalah kurang dari 30 tahun sebesar 21 orang dan memilih menggunakan metode non kontrasepsi jangka panjang. Umur seseorang terhitung sejak lahir sampai ulang tahun terakhir dan mempunyai pengaruh dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi karena ibu yang memiliki usia muda biasanya baru menggunakan alat kontrasepsi yang biasanya sering dipergunakan.³

Terkait usia muda yang memilih metode non kontrasepsi jangka panjang karena hal ini disebabkan karena mereka masih mengharapkan keturunan dan usia masih produktif.

Terkait dengan tingkat pendidikan mayoritas responden adalah memiliki tingkat pendidikan sedang (SMA) yang memilih menggunakan metode non kontrasepsi jangka panjang yaitu sebesar 11 orang (34%).

Pendidikan merupakan pengalaman yang mempunyai pengaruh yang sangat menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan individu dan masyarakat.

Semakin tinggi tingkat pendidikan akan sangat mempengaruhi seseorang dalam berpendapat, berpikir serta menentukan sikap serta akan cenderung lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan tindakan. Pendidikan seorang wanita akan mempengaruhi kesadaran untuk memiliki jumlah anak yang sedikit dan hal ini akan berdampak pada keikutsertaan dalam program KB.⁴

Berdasarkan uji statistik pengaruh umur terhadap pemilihan alat kontrasepsi di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali diperoleh nilai p-value signifikansi variabel umur sebesar $0.293 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan umur terhadap pemilihan metode alat kontrasepsi jangka panjang. Hasil ini didukung penelitian dari Limoy, M (2017) yang menyatakan tidak ada hubungan antara usia dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan p value $0,428 > 0,05$.⁵

Hasil ini berbeda dengan penelitian Suherman, ML (2017) bahwa ada hubungan antara usia akseptor dengan pemilihan kontrasepsi yang digunakan.⁶ Usia merupakan sifat karakteristik manusia yang sangat utama. Usia memiliki hubungan mengenai pengalaman terhadap suatu penyakit/kesehatan dan pengalaman keputusan yang dipengaruhi oleh individu sehingga usia dapat menjadi salah satu faktor pemilihan jenis metode kontrasepsi.⁷

Dari hasil uji statistik pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali diperoleh nilai p-value signifikansi variabel umur sebesar $0.243 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan terhadap pemilihan metode alat kontrasepsi jangka panjang. Hasil ini didukung oleh penelitian Limoy, M (2011) bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan.⁵

Pendapat ini tidak sesuai oleh hasil penelitian Handayani, B (2015) ada hubungan antara tingkat pendidikan istri dan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB. ⁸

Berdasarkan teori bahwa pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang, bila seseorang berpendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu hal. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula dinamakan pengetahuan ataupun informasi dapat diperoleh bukan hanya secara formal tetapi juga non formal. ⁹

Pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang ternyata memiliki faktor penghambat berdasarkan hasil penelitian Rihardini T (2015) yaitu biaya yang relatif lebih mahal, kurangnya dukungan suami karena pada saat konseling pemilihan alat kontrasepsi suami tidak dilibatkan sehingga suami tidak ikut berperan aktif dalam pengambilan keputusan, keinginan tentang jumlah anak, takut pada pemasangan alat – alat kontrasepsi IUD serta masalah pemasangan IUD yang lalu. ¹⁰

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan :

1. Karakteristik responden berdasarkan mayoritas umur responden adalah kurang dari 30 tahun sebanyak 21 orang (66%), tingkat pendidikan mayoritas rendah (SD – SMP) sebesar 15 orang (47%) dan pemilihan kontrasepsi mayoritas memilih metode non kontrasepsi jangka pendek sebesar 20 orang (62%).
2. Hasil uji statistik diperoleh p-value signifikansi variabel umur sebesar $0.293 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan umur terhadap pemilihan metode alat kontrasepsi jangka panjang.
3. Nilai p-value signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar $0.243 > 0.05$ maka membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan ibu terhadap pemilihan metode alat kontrasepsi jangka panjang.

B. Saran

1. Bagi Akseptor KB

Akseptor KB agar menanyakan secara lebih rinci tentang masing – masing alat kontrasepsi agar bisa memilih sesuai dengan kondisi kesehatan dan tujuan menggunakan alat KB serta pada saat konseling selalu diikuti secara bersama antara suami dan istri sehingga dalam pengambilan keputusan secara bersama.

2. Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan memberikan penjelasan secara rinci tentang metode kontrasepsi jangka panjang sehingga masyarakat tidak merasa takut untuk menggunakannya
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur tidak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN, 2018. Peran BKKBN Di Balik Gerakan Penanggulangan. Jurnal ISSN :0304-9195. Edisi I. [www. BKKBN.go.id](http://www.BKKBN.go.id)
2. Wulandari, Y, Taufik M, Ridha A.2014. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas. Pontianak : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
3. Mubarak, Cahyatun.2011. Ilmu Keperawatan Komunitas 2. Jakarta : CV Sagung Seto.
4. Rizali, Ikhsan, Ummu. 2013. Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kalurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makasar. Universitas Hasanuddin Makasar
5. Limoy M, Lit K.2017. Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Sikap Dalam Pemilihan Alat KB Suntik 3 Bulan di BPS Arismawati Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Kebidanan. ISSN 2252 8121 Volume 7 No 2 Oktober 2017.
6. Suherman MR, Widjajanegara H, Yuniarti L.2017. Hubungan Karakteristik Akseptor dengan Pemilihan Kontrasepsi (Studi di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka). Bandung Meeting On Global Medicine & Health (BnMGMH) Volume 1 Nomor 1
7. BKKBN FR.2015. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Jakarta
8. Dewi C, Notobroto B,2014. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur . Jurnal Biometrika dan Kependudukan. Volume 3 Nomor 1 Juli 2014
9. Grestasari, E.2014. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan dan Usia PUS Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Naskah Publikasi . Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
10. Rihardini T.2015. Faktor – Faktor Penghambat Akseptor KB Dalam Menentukan Pilihan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD . Volume VI Agustus 2015